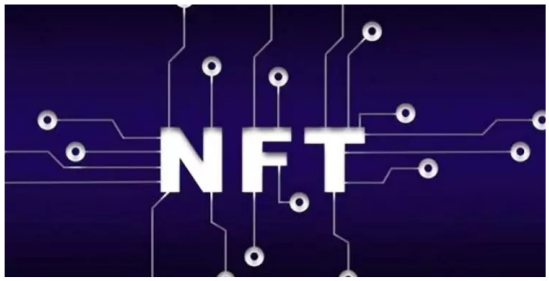
| | | |
|---|---|---|
| KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA BAPPEBTI | **News Title** : Soal NFT, Kominfo Sarankan Masyarakat Hanya Beli dari Pedagang yang Kantongi Izin Bappebti | |
| | **Media Name** : gopos.id | **Journalist** : Wali Putra Tangahu |
| | **Publish Date** : 14 January 2022 | **Tonality** : Positive |
| | **News Page** : | **News Value** : 0 |
| | **Resources** : Dedy Permadi (Juru Bicara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo)) | **Ads Value** : 0 |
| | **Section/Rubrication** : Nasional | **Topic** : Transasksi NFT |

# Soal NFT, Kominfo Sarankan Masyarakat Hanya Beli dari Pedagang yang Kantongi Izin Bappebti

by Wali Putra Tangahu – Jumat 14 Januari 2022 in Nasional 0




Kominfo mengimbau masyarakat untuk hanya membeli NFT di pedagang yang kantongi izin dari Bappebti| Foto: Ilustrasi NFT atau non-fungible token. [Antara/Pixaby]

0 SHARES Share on Facebook Share on Twitter Share on Whatsapp

**GOPOS.ID, GORONTALO** – Kementerian Kominfo menyarankan masyarakat untuk bisa membeli aset *kripto* termasuk NFT (*Non Fungible Token*) dari pedagang yang telah mengantongi izin dari regulator, dalam hal ini Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti).

"Regulasi terkait NFT yang terkait dengan aset kripto merupakan kewenangan Bappebti. Sehingga kesesuaian tata niaga NFT diatur oleh Bappebti. Kementerian Kominfo mengimbau agar masyarakat dapat memeriksa validitas serta legalitas para pihak yang akan melakukan transaksi NFT," ujar Juru Bicara Kementerian Komunikasi dan Informatika Dedy Permadi kepada, Jumat (14/1/2022) melansir dari suara.com.

Dalam beberapa waktu terakhir, di Indonesia aset *kripto* termasuk NFT menjadi buah bibir yang hangat diperbincangkan dan dilakukan masyarakat terkhusus setelah seorang pemuda bernama Sultan Gustaf Al Ghozali meraup untung miliaran rupiah setelah menjual fotonya sebagai NFT.

Untuk dapat membendung animo masyarakat pada aset kripto dapat tetap berjalan ke arah positif maka dari itu imbauan untuk memeriksa pedagang yang berizin perlu dilakukan oleh Pemerintah.

Jika belum memahami mekanisme dan cara kerja dari aset *kripto* maka ada baiknya masyarakat tidak asal sembarang melakukan transaksi.

Sebisa mungkin masyarakat secara aktif meningkatkan literasi yang tepat dengan mengakses banyak referensi dan berkonsultasi dengan Lembaga pengawas terkait yang dalam hal ini adalah Bappebti.

Kementerian Kominfo pun terbuka untuk mengedukasi masyarakat perihal cara bertansaksi aset *kripto* seperti NFT sesuai dengan regulasi yang berlaku di Indonesia. Masyarakat bisa menghubungi kanal- kanal media sosial yang dimiliki oleh Kementerian Kominfo.

"Dalam hal pengelolaan sistem elektronik yang mengoperasikan NFT masyarakat dapat dapat mendapat informasi lebih lanjut dari Kementerian Kominfo," ujar Dedy.

**Baca Juga:** Menko Airlangga Dorong Optimalisasi Pertumbuhan Industri Kreatif Indonesia

Dari segi pemberian edukasi kepada masyarakat, Kementerian Kominfo pun secara aktif menyiapkan konten- konten terkait di kanal- kanal komunikasinya.

Sehingga ketika masyarakat mencari tahu tentang aset *kripto* dan NFT di Indonesia maka konten tersebut dapat menjadi salah satu rujukan terpercaya.

Selain itu dalam kurikulum Gerakan Literasi Digital Nasional, tidak menutup kemungkinan pembahasan soal aset *kripto* dan NFT bisa masuk dalam kurikulum tersebut.

"Pembahasan mengenai NFT sebagai bagian dari literasi digital nasional yang dilakukan oleh Kementerian Kominfo saat ini sedang dikaji lebih lanjut," ujar Dedy.

NFT dalam beberapa waktu terakhir menjadi pembahasan yang menarik dan viral khususnya di kalangan generasi milenial dan generasi Z.

Pemerintah pun melihat NFT dapat menjadi masa depan yang menjanjikan khususnya bagi para pelaku di industri kreatif dapat berkarya di ruang digital dengan aman serta menjadi peluang pemasukan potensial. **(Suara/Putra/Gopos)**